

Diterima : 24 Juni 2024

Dipublikasi : 31 Januari 2025

**PERANAN GEMBALA TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN PEMUDA DI
GEREJA BETH-EL TABERNAKEL ALFA OMEGA TATELI**

**Horasman Perdemunta Munthe¹, Agung Salawati², Neila Caroles³, dan Serli
Pangindahen⁴**

^{1,2,3,4} Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Manado

email: ¹horasmanmunthe@iaknmanado.ac.id, ²rafflessalawati@gmail.com,
³putricaroles913@gmail.com, ⁴sherlypangindahen20@gmail.com

Abstrak. *This article discusses the role of the Pastor in the growth of youth faith at the Beth-El Tabernacle Alpha Omega Tateli Church. As a church leader, a Pastor plays an important role in guiding, motivating, and providing an example for youth in the church. By having good leadership qualities, Pastors can create an environment that supports the growth of youth faith. Steps such as mentoring, building mutually supportive communities, providing access to education and training, entrusting responsibility, and providing recognition and appreciation to young people can help in increasing the growth of their faith. Therefore, it is important for a Pastor to understand their role and responsibility in guiding youth so that they can grow in faith and be active in church service.*

Keywords : *The Role of the Shepherd*

I. PENDAHULUAN

Secara etimologi pemimpin berasal dari bahasa Inggris yaitu "dari kata 'to lead' yang berarti pemimpin. Kemudian berubah menjadi 'leader' yang berarti pemimpin dan 'Leadership' yang berarti kepemimpinan" (Mangunhardjana, 1976).

Dalam menurut kamus lengkap bahasa Indonesia modern, "Pemimpin merupakan orang yang memimpin Ali, M. (2008).

Pemimpin merupakan orang yang menerima otoritas dalam sebuah organisasi dan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut tergantung pada kualitas pemimpin. Menurut J. Oswald Saners; "Pemimpin adalah orang yang mengenal jalan yang dapat terus maju dan dapat menarik orang lain mengikuti dia" (Saners, 2001).

Untuk menjadi pemimpin yang berkualitas, perlu dilakukan upaya yang tidak ringan dan terus menerus mengembangkan diri. Pemimpin harus memiliki wawasan yang luas sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan dan permasalahan dengan cepat. Mereka tidak

boleh cepat kaget, terheran-heran, atau gugup, dan harus mampu memelihara ketenangan dalam mengatasi komplikasi situasi. Selain itu, pemimpin harus mampu menganalisa kecenderungan perkembangan situasi, melihat kriteria points, mengembangkan berbagai alternative pemecahan, dan memilih satu yang terbaik. Mereka harus dapat menjelaskan dan menjabarkan alternatif tersebut dalam tindakan nyata. Dengan demikian, pemimpin dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.(Siregar, 1998).

Dengan demikian, pemimpin adalah orang yang teruji kualitas dan kompetensinya, serta integritasnya dalam mengatur dan mengarahkan perkembangan organisasi yang dipimpinnya. Oleh karena itu, pemimpin yang berkualitas harus terus belajar dan berlatih untuk menemukan metode-metode baru dalam mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekerja, mau bekerja, dan aktif bekerja, serta mampu bekerja sama dengan orang-orang yang dipimpinnya. Pimpinan gereja harus memusatkan perhatian pada pelayanan dan memberikan contoh dan teladan yang baik.

Dalam konteks gereja Gembala sebagai seorang pemimpin harus memperlengkapi para jemaatnya dengan pelayanan yang beragam untuk meningkatkan pertumbuhan iman para anggota jemaat khususnya bagi para kaum muda. Gereja juga harus menjadi tempat atau wadah yang mendidik dan menuntun pemuda pada tatanan hidup dan kehidupan yang benar. Karena Pemuda memiliki posisi strategis dalam pelayanan gereja dan harus menciptakan persekutuan yang baik di antara pemuda gereja. Kesaksian hidup sehari-hari dan pelayanan yang beragam sangat penting dalam meningkatkan keaktifan pemuda dan pertumbuhan iman mereka.

Peranan Gembala terhadap pertumbuhan iman pemuda dapat dilihat dari keaktifan pemuda di dalam pelayanan gereja. Di sini terlihat bahwa iman yang menjadi dasar bagi kehidupan Kristen tidak hanya terdiri dari pengertian belaka, tetapi juga memerlukan praktik dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Iman adalah salah satu dari tiga yang utama dalam kehidupan rohani para pemercaya kepada Yesus Kristus sebagai juruselamat (1 korintus 13:13a). Iman merupakan satu-satunya term yang tepat dan dibutuhkan manusia untuk menerima anugerah keselamatan dari Allah melalui Yesus Kristus dan hanya dengan iman orang-orang yang telah percaya kepada Yesus menerima semua janji-janji Allah.

Dalam perjalanan panjang pertumbuhan dan perkembangan gereja hingga saat ini pun terdapat catatan hitam tentang orang-orang khususnya para pemuda yang bermasalah dengan iman mereka. Akan tetapi dengan bimbingan dari Gembala para pemuda dapat menerima kebenaran dan dapat di mengertinya dan diwujudkan melalui perbuatannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara terhadap pimpinan gereja. Metode ini membantu peneliti memahami peranan pimpinan gereja terhadap pertumbuhan iman pemuda. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan data-data melalui sumber-sumber seperti artikel, jurnal dan buku-buku. Penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber literatur yang relevan untuk mendukung argumen dan pembahasan dalam Artikel ini.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Gembala Sebagai Pemimpin

Gembala atau pendeta adalah pelayan Tuhan yang memiliki panggilan khusus dalam merawat, menjaga, dan memberi makan kepada jemaat yang adalah dombadomba Gembala Agung Tuhan Yesus. Kata "gembala" dalam Yohanes 10:11 berasal dari kata Yunani "poimen", yang berarti "pemimpin" atau "pemelihara". Dalam konteks Kristen, gembala memiliki tanggung jawab menjalankan berbagai peran guna tercapainya tujuan pelayanan yang ideal, seperti memimpin jemaat, mengajar Firman Tuhan, melindungi jemaat dari ajaran sesat, dan mendisiplin jemaat yang tidak tertib. Gembala memiliki peranan penting dalam kehidupan umat Kristen, terutama dalam penggembalaan jemaat. Mereka harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang isi iman Kristen dan Alkitab serta memiliki kecakapan mengajar yang baik untuk memberikan pendidikan agama Kristen yang efektif. Gembala juga harus memiliki relasi yang pribadi dengan jemaat dan memberikan dorongan serta melibatkan jemaat dalam pelayanan. Gembala harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang isi iman Kristen dan Alkitab serta memiliki kecakapan mengajar yang baik untuk memberikan pendidikan agama Kristen yang efektif. (Samuel, 2022). Gembala memiliki tanggungjawab menjalankan berbagai peran guna tercapainya tujuan pelayanan yang ideal. Salah satu peran gembala adalah sebagai pendidik bagi jemaat. Dalam melakukan pekerjaannya gembala perlu mengamati dan mengevaluasi kinerja mereka. Mereka harus membandingkan antara apa yang mereka liat dan apa yang mereka capai. Gembala juga perlu mempelajari serta

memahami fungsi-fungsi kepemimpinan. Mereka harus menyadari tanggung jawab yang diberikan Allah ketika memanggil mereka dalam pelayanan. Dengan keyakinan bahwa posisi mereka sebagai pemimpin memiliki pengaruh yang besar bagi jemaat terutama terhadap pemuda. Seorang gembala memiliki tugas yang penting untuk mengingatkan kaum muda pada ajaran yang sehat, seperti yang dilakukan Paulus kepada Timotius di Efesus. Dalam menjalankan tugas ini, gembala juga harus menasihati kaum muda dengan beritakan ajaran yang sehat. Gembala bertanggung jawab atas perkembangan rohani dan pertumbuhan iman jemaat termasuk kaum muda.

Gembala Sebagai Motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Pemberian motivasi ini biasanya dilakukan melalui seminar, pelatihan (training), ataupun bentuk lain, baik secara langsung maupun melalui media.

Dalam konteks Kristen, Gembala berperan sebagai motivator yang membantu jemaat meningkatkan kesadaran dan kesediaan untuk mengaktifkan diri di ibadah. Menurut Sanders (2006, p. 9), menjadi gembala bukan karena pilihan jabatan, melainkan karena taat pada panggilan Ilahi. Oleh karena itu, peran gembala sebagai pengajar dan motivator sangat penting dalam menunjukkan relevansi firman Tuhan yang kaya tentang bagaimana hidup dapat bertumbuh dan lebih baik dari hari ke hari. Gereja saat ini sangat membutuhkan gembala yang memiliki kemampuan mengajar dan memotivasi kaum muda. Dalam konteks, ini memotivasi bukan hanya sebatas dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan serta memperkuat iman dan hubungan spiritual dengan Tuhan.

Gembala sebagai motivator bertanggung jawab untuk meningkatkan semangat dan keyakinan peserta didik. Mereka harus memiliki kemampuan untuk memotivasi orang lain dan membuat peserta didik merasa mampu dan percaya diri. Dalam situasi-situasi yang sulit, seperti ketika peserta didik merasa sedih atau kehilangan semangat, gembala dapat memberikan kata-kata motivasi atau cerita inspiratif untuk mengangkat semangat mereka kembali. Selain itu, mereka juga dapat memberikan dukungan dan dorongan agar peserta didik merasa yakin dan mampu menghadapi tantangan. Untuk mencapai tujuan ini, gembala harus memiliki kemampuan untuk memahami perasaan dan kebutuhan peserta didik serta memberikan motivasi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Peran Gembala Dalam Menciptakan Lingkungan yang Suportif untuk Pertumbuhan Iman Pemuda

Pemuda merupakan aset berharga bagi masa depan gereja. Masa muda merupakan periode krusial dalam pembentukan identitas dan keyakinan. Di sinilah peran gereja menjadi sangat penting dalam membimbing dan mengantarkan generasi muda untuk bertumbuh dalam iman. Salah satu peran penting seorang Gembala gereja adalah dengan menciptakan lingkungan yang suportif untuk pertumbuhan iman pemuda.

Lingkungan yang suportif adalah lingkungan yang aman, terbuka, dan penuh kasih di mana para pemuda merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam perjalanan iman mereka. Di lingkungan yang suportif, para pemuda merasa bebas untuk bertanya, berbagi, dan belajar tanpa rasa takut akan dihakimi. Berikut beberapa Manfaat Lingkungan yang suportif untuk pertumbuhan iman pemuda.

a. Merasa Aman Dan Diterima

Para pemuda yang merasa aman dan diterima di gereja akan lebih terbuka untuk belajar dan bertumbuh dalam iman mereka. Keamanan dan rasa diterima merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan iman pemuda di gereja.

Gembala perlu menciptakan ruang aman bagi para pemuda untuk berbagi dan bertanya tentang iman mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan sesi tanya jawab, membentuk kelompok diskusi, atau menyediakan akses kepada konseling. Ruang aman ini akan membantu para pemuda untuk merasa nyaman untuk mengungkapkan keraguan dan pertanyaan mereka tanpa rasa takut akan dihakimi. Ketika pemuda merasa aman dan diterima di lingkungan gereja, hal ini dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam perkembangan spiritual mereka.

Alasan mengapa keamanan dan penerimaan pemuda di gereja yang pertama, ketika pemuda merasa aman di gereja mereka akan merasa nyaman untuk terbuka dan jujur tentang diri mereka sendiri, termasuk tantangan, keraguan, dan pertanyaan spiritual yang mereka hadapi. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan penuh kasih, pemuda akan merasa lebih percaya diri. Selain itu rasa diterima di gereja juga memungkinan pemuda untuk merasa termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan gereja, seperti

ibadah bersama, pelayanan di gereja, dan kegiatan lainnya. Melalui partisipasi aktif dalam komunitas gereja, pemuda dapat meningkatkan iman mereka dan merasakan hubungan yang semakin dekat dengan Tuhan.

Dengan demikian, keamanan dan rasa diterima pemuda di gereja memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan iman pemuda. Gereja dapat menjadi tempat bagi pemuda untuk meningkatkan iman mereka dan menjadi bagian dari pelayanan gereja yang lebih aktif. Melalui lingkungan yang mendukung, penuh kasih, dan terbuka, pemuda dapat merasakan kehadiran Tuhan dalam hidup mereka, meningkatkan iman mereka.

b. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Pemuda merupakan masa depan bangsa yang penuh potensi dan harapan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perkembangan pemuda adalah pertumbuhan iman dan spiritualitas. Meningkatkan rasa percaya diri pemuda dapat menjadi kunci untuk memperkuat iman mereka. Ketika seorang pemuda merasa percaya diri, hal ini dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam pertumbuhan iman mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, rasa percaya diri merupakan kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan kesejahteraan mental. Namun, seringkali banyak pemuda yang mengalami kendala dalam membangun rasa percaya diri yang kuat.

Disinilah peran Gembala untuk menciptakan lingkungan yang supportif untuk membantu pemuda agar merasa percaya diri. Rasa percaya diri yang kuat memungkinkan seorang pemuda untuk menghadapi berbagai tantangan dan ujian dalam kehidupan dengan keyakinan yang teguh. Dalam menghadapi cobaan dan kesulitan, percaya diri yang kuat akan membantu pemuda untuk tetap tenang, tabah, dan tidak mudah putus asa. Dengan demikian, pemuda akan lebih mampu menjalani perjalanan spiritualnya dengan penuh keberanian dan keteguhan hati. Selain itu, rasa percaya diri yang tinggi juga memungkinkan seorang pemuda untuk lebih percaya pada diri sendiri dan pada potensi yang dimilikinya. Ketika seseorang percaya bahwa dirinya mampu mencapai tujuan dan meraih mimpi-mimpi yang diinginkan, hal ini juga mencerminkan keyakinan pada kuasa

Tuhan yang selalu mendukung dan membimbing. Dengan demikian, rasa percaya diri yang kuat dapat memperkuat hubungan spiritual pemuda dengan Tuhan.

Tak hanya itu, pemuda yang percaya diri juga cenderung lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan pembelajaran yang dapat memperkaya iman mereka. Dengan sikap yang optimis dan berani mencoba hal-hal baru, pemuda dapat mengeksplorasi berbagai aspek keagamaan dan spiritualitas dengan lebih dalam. Hal ini dapat membantu mereka untuk memperdalam pemahaman akan ajaran agama dan memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan. Rasa percaya diri yang tinggi juga dapat memengaruhi cara pemuda berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pemuda yang percaya diri cenderung lebih mampu memberikan inspirasi dan menjadi teladan bagi orang lain dalam menjalani kehidupan spiritual yang lebih bermakna. Dengan sikap yang positif dan penuh keyakinan, pemuda dapat memancarkan energi positif yang memengaruhi orang lain di sekitarnya untuk juga memperkuat iman dan spiritualitas mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri yang tinggi dapat menjadi kunci untuk meningkatkan pertumbuhan iman pemuda. Melalui percaya diri yang kuat, pemuda dapat menghadapi tantangan dengan keyakinan, memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, mengeksplorasi lebih dalam aspek keagamaan, dan memberikan inspirasi kepada orang lain. Oleh karena itu, penting bagi seorang gembala dalam mendukung pemuda membangun rasa percaya diri yang sehat agar pertumbuhan iman mereka juga semakin berkembang dan menguat.

c. Mempersiapkan Para Pemuda Untuk Menjadi Pemimpin Masa Depan

Ketika para pemuda memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang suportif, mereka akan lebih siap untuk menjadi pemimpin gereja di masa depan. Gembala dapat memberikan akses kepada pendidikan dan pelatihan bagi para pemuda dalam hal iman dan kepemimpinan. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, konferensi, atau program-program pelatihan lainnya. Pendidikan dan pelatihan ini akan membantu para pemuda untuk bertumbuh dalam iman dan mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi pemimpin yang efektif. Gembala juga dapat mempercayakan tanggung jawab kepada para pemuda untuk

terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan gereja. Hal ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan mereka, serta mendorong mereka untuk bertumbuh dalam iman.

Kepemimpinan gereja yang efektif memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang suportif untuk pertumbuhan iman pemuda. Dengan menerapkan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas, para pemimpin gereja dapat membantu para pemuda untuk bertumbuh menjadi individu yang dewasa dan beriman kuat.

Implementasi kepemimpinan gereja untuk pertumbuhan iman pemuda

Untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan pertumbuhan iman kaum muda gembala tidak hanya harus berfokus pada khotbah saat ibadah, tetapi juga melakukan pendekatan khusus bagi kaum muda. Pertumbuhan iman dan kedewasaan jemaat adalah tanggung jawab gembala sebagai pemimpin gereja, yang memerlukan kemampuan dan dedikasi yang tinggi. Pendekatan yang dapat dilakukan seorang gembala dalam meningkatkan pertumbuhan iman kaum muda :

a. Mentoring oleh gembala kepada pemuda

Mentoring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis hubungan saling mendukung dan pengawasan antara dua orang atau lebih. Dalam proses ini, seseorang yang memiliki kemahiran dan kemampuan lebih, disebut mentor, berperan sebagai model, guru, sponsor, konsultan, dan pendorong untuk membantu peserta mentoring, disebut mantee, dalam meningkatkan kompetensinya. Mentor berfungsi mentransfer pengetahuan dan pemikiran agar kemampuan mantee menjadi lebih berkembang. Mentoring adalah sebuah proses di mana seorang yang lebih berpengalaman, disebut mentor, memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan kepada seseorang yang kurang berpengalaman, disebut mentee. Dalam proses ini, mentor berperan sebagai penasehat utama, sementara mentee adalah peserta mentoring. Mentor biasanya berbagi pengalaman pribadi dan profesional mereka untuk membantu mentee mencapai tujuan mereka.

Istilah "mentoring" berasal dari bahasa Inggris dan berarti "pembimbingan". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "bimbingan" berarti petunjuk cara mengerjakan

sesuatu, tuntunan, atau pimpinan. Kata "mentor" dalam KBBI memiliki arti sebagai adviser, role model, konselor, tutor, atau guru. mentoring adalah sebuah bentuk hubungan yang didasarkan pada rasa kepercayaan yang terstruktur, melibatkan remaja, dan menawarkan bimbingan, dukungan, serta semangat untuk mengembangkan kompetensi dan karakter.

Menurut Anderson dan Shannon (1998), mentoring adalah sebuah proses alami di mana seseorang yang lebih berpengalaman berperan sebagai model, guru, sponsor, pendorong, konsultan, dan teman untuk membantu seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang masih sedikit.

Mentoring adalah proses yang sangat penting dalam pengembangan iman dan pelayanan bagi kaum muda. Mentoring memiliki beberapa manfaat, termasuk peningkatan kepercayaan diri, pengembangan keterampilan, pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan kerja, serta bimbingan untuk mencapai potensi penuh. Dengan bantuan mentor yang berpengalaman, seorang mentee dapat mempercepat pertumbuhan pribadi dan profesionalnya. Mentoring juga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara mentor dan mentee. Mentor dapat memberikan arahan dan dukungan, sedangkan mentee dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan bimbingan dalam mencapai tujuan mereka.

Mentoring oleh gembala kepada pemuda merupakan suatu proses yang sangat signifikan dalam pertumbuhan iman dan pelayanan di dalam komunitas gereja. Gembala berperan sebagai mentor yang memberikan arahan dan memberdayakan pemuda agar aktif terlibat dalam kegiatan pelayanan gereja. Dalam proses ini, gembala perlu memiliki keterampilan untuk mengabdikan sebagian dari hidupnya melalui waktu, energi, dan sumber daya finansial guna mendukung proses mentoring tersebut. Gembala ini bisa menjadi sosok yang lebih berpengalaman atau lebih tua yang membantu pemuda untuk tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan mereka. gembala bisa memberikan nasihat, panduan, dan dukungan kepada pemuda dalam menghadapi masalah atau mengambil keputusan penting. Mereka juga bisa berbagi pengalaman hidup mereka sendiri untuk memberikan inspirasi kepada pemuda.

Dengan adanya mentoring ini, pemuda dapat belajar dari pengalaman gembala dan menghindari kesalahan yang mungkin mereka lakukan sendiri. Mereka juga dapat merasa

didukung dan terbimbing dalam mencapai tujuan mereka serta meningkatkan Iman percaya mereka.

b. Pengembalaan

Pengembalaan adalah suatu panggilan Tuhan yang diberikan kepada gembala untuk memenuhi tanggung jawab yang dipercayakan. Untuk melaksanakan tugas ini, gembala harus memiliki kualifikasi yang spesifik, seperti Pendeta dan Guru Agama, yang memiliki pengetahuan teologi dan pengalaman yang relevan. Pengembalaan dalam konteks Kristen berfokus pada peran seorang gembala rohani atau pelayan gereja yang bertanggung jawab atas menggembalakan dan merawat jemaat. Pengembalaan tidak dapat dipisahkan dari tugas dan pelayanan gereja, yang bertujuan untuk menumbuhkan iman jemaat, mengembangkan gereja, dan menjadikan gereja mandiri. Seorang gembala harus memberikan kehangatan, perhatian, dan dukungan kepada jemaat agar bertumbuh dalam iman.

Pelayanan pengembalaan memegang peranan penting dalam membimbing, mengajar, dan merawat jemaat agar dapat tumbuh dalam iman dan spiritualitas mereka. Seorang gembala rohani dianggap sebagai figur yang memimpin, membimbing, dan menjaga umat agar tetap berada dalam jalan iman yang benar. Pengembalaan merupakan suatu penerapan khusus Injil kepada anggota Jemaat secara pribadi yaitu berita Injil yang dalam khotbah gereja disampaikan kepada semua orang. Tugas pengembalaan itu adalah menolong setiap orang untuk menyadari hubungannya dengan Allah dan mengajar orang untuk mengakui ketaatannya kepada Allah dan sesamanya dalam situasinya sendiri. Pengembalaan tidak hanya melibatkan tugas fisik mengurus kawanan, tetapi lebih kepada pelayanan spiritual dan pengajaran dalam konteks kehidupan beriman.

Pelayanan pengembalaan melibatkan aspek-aspek seperti memberikan pengajaran Alkitab, memberikan nasihat rohani, memimpin ibadah, mendorong pertumbuhan spiritual, serta memberikan dukungan moral dan rohani kepada jemaat. Para pelayan pengembalaan diharapkan dapat menjadi teladan iman bagi umatnya, mengikuti jejak Yesus Kristus sebagai Gembala yang baik. Pentingnya pengembalaan dalam konteks Kristen terletak pada upaya membimbing umat agar dapat tumbuh dalam iman, mengenal dan memahami Firman Tuhan, serta hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Gembala diharapkan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan spiritual umat, serta siap memberikan pelayanan dan dukungan dalam memperkuat iman dan kesetiaan umat Kristen.

Pengembalaan kepada pemuda sangat perlu, terutama bagi mereka yang kurang aktif dalam ibadah. Gembala harus membimbing para pemuda untuk mengambil keputusan yang pasti, karena keputusan mereka itu mempengaruhi jiwa mereka sekarang dan pada waktu akan datang. Perkunjungan dan percakapan dengan pemuda sangat penting demi terciptanya suatu percakapan yang membantu pemuda dalam mengungkapkan permasalahannya dan mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, pengembalaan dalam Kristen berfungsi sebagai sarana untuk membantu jemaat meningkatkan kesadaran dan kesediaan untuk mengaktifkan diri di ibadah, serta menjadi pilar utama dalam semua aspek kehidupan.

Dalam meningkatkan pertumbuhan Iman pemuda gembala pun harus membuka mata terhadap kebingungan kaum muda pada masa kini dan mencoba membimbingnya. Dengan kata lain mengembalakan. Dalam hal ini untuk mendukung pertumbuhan iman para pemuda.

1. Membimbing orang tua mengerti perannya dalam pertumbuhan iman pemuda

Peran orang tua dalam pertumbuhan iman pemuda sangat signifikan. Orang tua berperan sebagai pendidik iman pertama dan memiliki tanggung jawab untuk membantu anak-anak mereka tumbuh dalam iman dan spiritualitas.

Jelaslah pertama-tama orang tua membutuhkan bimbingan dari gembala. Kepada orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri betapa pentingnya pekerjaan itu harus di jelaskan, bahwa anak-anaknya membutuhkan tidak saja uang dan permainan, melainkan pertama-tama perhatian dan waktu dari mereka. Dalam konteks Kristen, orang tua diharapkan menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak mereka, serta memberikan bimbingan dan nasihat yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Mereka juga harus memotivasi anak-anak remajanya untuk menjadi pribadi yang aktif dalam beribadah, dengan berperan sebagai contoh dan teladan serta memberikan bimbingan dan nasihat yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Dalam hal ini, orang tua harus berkomunikasi dengan anak-anak mereka secara terbuka dan tidak menyerah.

Peran orang tua dalam pertumbuhan iman pemuda melibatkan aspek-aspek seperti memberikan pengajaran Alkitab, memberikan nasihat rohani, memimpin ibadah, mendorong pertumbuhan spiritual, serta memberikan dukungan moral dan rohani kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua dapat membantu anak-anak mereka meningkatkan kesadaran dan kesediaan untuk mengaktifkan diri di

ibadah, serta menjadi pilar utama dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan seorang gembala yaitu menjelaskan kepada orang tua betapa pentingnya pertumbuhan iman bagi pemuda. Para pemimpin gereja dapat mencari kesempatan untuk memberi penjelasan-penjelasan tersebut melalui bentuk khotbah atau ceramah serta dalam percakapan-percakapan pastoral dengan orang tua secara pribadi.

Tujuan penjelasan ini ialah agar orang tua menyadari situasi, sebagaimana adanya. Orang tua diberi tugas untuk mendidik anak-anaknya, dan anak-anak seharusnya membalas dan menerima pendidikan itu dengan menghormati dan mendengarkan orang tua. Dengan menaati orang tua, yang menceritakan firman dan perbuatan Allah kepada anak-anak, anak-anak sebenarnya menaati Tuhan sendiri. Dalam yesaya 66:13; 49:15 Kenyataan bahwa Tuhan mengumpamakan kasihNya terhadap manusia sebagai kasih saying orang tua kepada anak-anaknya, memberi suatu arti yang dalam kepada kasih saying orang tua itu.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat dengan jelas yang pertama-tama dalam hubungan antara orang tua dan anak yaitu tugas orang tua adalah untuk mendidik anak, terlebih-lebih mendidiknya dalam iman kepada Tuhan. Pendidikan orang tua adalah penting sekali. Pendidikan bukan berarti mengajar, melainkan terutama bergaul dengan anak secara terbuka dan penuh kasih. Segala hal itu harus di terangkan gembala kepada orang tua. Tujuan gembala bukanlah supaya ia sendiri memulihkan hubungan antara orang tua dan pemuda, melainkan supaya orang tua menjadi rela untuk membicarakan persoalan-persoalan terhadap anaknya dan penuh kasih.

2. Pengembalaan kepada generasi muda dalam meningkatkan pertumbuhan iman

Dalam organisasi gereja Gerakan kaum muda harus di bimbing oleh gembala atau pendeta yang harus menjadi pemimpin dalam gerakan kaum muda itu. Bimbingan yang halus dan tidak langsung itu dapat diberikan dalam bentuk seperti gembala memilih dari antara jemaatnya seorang yang mempunyai bakat khusus untuk bergaul dengan pemuda masah kini. Gembala itu harus mengerti sifat-sifat dan sikap kaum muda, akan tetapi ia sendiri sudah lebih tua sedikit sekurang-kurangnya sudah dewasa. Walaupun sudah dewasa, namun hatinya masih mudah dan segar. gembala atau pemimpin pemuda yang di panggil untuk membimbing kaum muda tersebut, dapat memberi nasifat-nasifat. Gembala atau pimpinan pemuda mencoba menciptakan

suasana percaya atau mempercayai yang terbuka sehingga anggota pemuda yang membutuhkan pertolongan dan bimbingan berani mau mendekati pendeta atau pimpinan pemuda. Pemuda-pemudi mungkin dapat diturutsertakan dalam kegiatan jemaat, jikalau gembala mencoba menerangkan kepada mereka, apa sebenarnya inti kepercayaan Kristen dan kehidupan Kristen. Hal ini menuntut dari gembala, bahwa mereka harus segera dan aktif menjalankan katekisasi yang menarik, menyediakan diri untuk. Bercakap-cakap dengan pemuda-pemudi dan rela untuk tidak saja berkhawatir kepada mereka, melainkan juga untuk "bertukar pikiran dengan mereka". pendeknya gembala tidak usah menyerah saja dengan mengatakan: "memang kaum muda yang semacam itu mustahil turut di sertakan dalam jemaat". Tentulah hal itu merupakan satu tugas yang penting. Tetapi gembala yang segar, yang rela untuk mencari kemungkinan-kemungkinan yang baru, akan berusaha juga untuk mengembangkan domba-domba yang sulit di bimbing ini. Dalam praktik hal itu berarti bahwa hendaknya mencoba menciptakan suasana saling mempercayai dengan jelas gembala membuktikan bahwa ia tidak datang untuk menghukum cara hidup si Pemuda melainkan untuk menolongnya Bila perlu. Gembala haruslah tahu dengan sadar Apa tujuan dari usaha-usaha mereka. tujuannya bukanlah saja supaya Pemuda mau menghadiri kebaktian-kebaktian, atau mau menjadi anggota gerakan kaum muda gereja. Yang akan menjadi tujuan utama dari gembala adalah supaya Pemuda tersebut rela menerima Anugerah Kristus yang tersedia bagi dia dan mau mendengarkan panggilan Tuhan untuk hidup sebagai pengikutnya.

c. Meningkatkan Pertumbuhan Iman Pemuda Melalui Retreat

Untuk memastikan pertumbuhan iman pemuda yang kokoh dan berkelanjutan, peran seorang gembala atau mentor sangatlah vital. Salah satu metode yang efektif dalam implementasi pertumbuhan iman pemuda adalah melalui penyelenggaraan retreat. Retreat yang diberikan oleh gembala menjadi momen penting dalam memperdalam hubungan spiritual pemuda dengan Tuhan, refleksi diri, dan memperkuat keyakinan dalam iman mereka. Retreat adalah kegiatan yang sangat efektif dalam meningkatkan pertumbuhan iman pemuda. Dalam kegiatan retreat, pemuda dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang membantu mereka memahami dan mengembangkan iman mereka. Retreat yang diberikan oleh gembala menjadi momen penting dalam memperdalam hubungan

spiritual pemuda dengan Tuhan, refleksi diri, dan memperkuat keyakinan dalam iman mereka.

Retreat yang diselenggarakan oleh gembala memberikan kesempatan bagi pemuda untuk menjauh sejenak dari kesibukan dunia dan merenungkan nilai-nilai spiritual yang lebih dalam. Dalam suasana retreat yang tenang dan reflektif, pemuda dapat fokus untuk mendekati diri kepada Tuhan, memperdalam pemahaman akan ajaran agama, serta memperkuat ikatan spiritual mereka. Momen ini menjadi waktu yang berharga untuk memperkuat hubungan batin dengan Tuhan dan menemukan kedamaian dalam iman mereka.

Selain itu, retreat juga menjadi sarana bagi pemuda untuk melakukan refleksi diri dan introspeksi mendalam terhadap kehidupan spiritual mereka. Dalam suasana retreat yang mendukung, pemuda diajak untuk merenungkan perjalanan iman mereka, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam iman, serta menetapkan tujuan spiritual yang lebih jelas. Melalui refleksi ini, pemuda dapat memperkuat keyakinan dan komitmen mereka dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai agama yang mereka anut. retreat juga memberikan kesempatan bagi pemuda untuk berbagi pengalaman, cerita, dan inspirasi spiritual dengan sesama. Dalam suasana yang penuh kebersamaan dan dukungan, pemuda dapat saling memotivasi, memberikan dorongan, serta saling menguatkan dalam perjalanan iman mereka. Interaksi antar pemuda yang memiliki tujuan spiritual yang sama dapat memberikan energi positif dan memperkuat ikatan sosial serta spiritual di antara mereka.

Retreat juga memberikan kesempatan bagi pemuda untuk berbagi pengalaman, cerita, dan inspirasi spiritual dengan sesama. Dalam suasana yang penuh kebersamaan dan dukungan, pemuda dapat saling memotivasi, memberikan dorongan, serta saling menguatkan dalam perjalanan iman mereka. Interaksi antar pemuda yang memiliki tujuan spiritual yang sama dapat memberikan energi positif dan memperkuat ikatan sosial serta spiritual di antara mereka.

Dengan demikian, retreat menjadi wadah yang efektif dalam membantu pemuda meningkatkan pertumbuhan iman mereka. Melalui retreat, pemuda memiliki kesempatan untuk mendekati diri kepada Tuhan, melakukan refleksi diri, dan memperkuat keyakinan dalam iman mereka. Retreat juga memungkinkan pemuda untuk memperkuat

hubungan sosial dan spiritual dengan sesama, serta memperkaya pengalaman spiritual mereka. retreat menjadi salah satu sarana penting dalam memperkuat iman pemuda dan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih kokoh secara spiritual. Oleh karena itu, peran gembala dalam menyelenggarakan retreat sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan iman pemuda sangatlah penting dalam membangun generasi yang memiliki fondasi iman yang kuat dan kokoh untuk masa depan yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari artikel yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa peranan pimpinan gereja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan pemuda dan pertumbuhan iman pemuda di gereja. Pemimpin gereja harus memiliki kualitas-kualitas tertentu seperti memiliki visi yang jelas, kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, dan memberikan teladan yang baik. Selain itu, pemimpin gereja juga harus mampu menciptakan ruang aman bagi para pemuda untuk berbagi dan bertanya tentang iman mereka. Kesaksian hidup sehari-hari dan pelayanan yang beragam juga penting dalam meningkatkan keaktifan pemuda dan pertumbuhan iman mereka. Oleh karena itu, peran pemimpin gereja sangat penting dalam membimbing dan memelihara pemuda dalam kehidupan rohani mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.

Ismail, A. (2022). *Selamat Melayani Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Saners, J. O. (2001). *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Tomatala, Y. (1997). *Kepemimpinan yang dinamis*. Jakarta: Leadership Foundation.

Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Di akses 21 Juni 2024 dari

[https://repository.ukip.ac.id/22/1/SKRIPSI%20%20FRANSINA%20RAEMA%20SOSI R%20-%20BAK%20UKIP.pdf](https://repository.ukip.ac.id/22/1/SKRIPSI%20%20FRANSINA%20RAEMA%20SOSI%20R%20-%20BAK%20UKIP.pdf)

Anderson, E. dan Shannon, A. 1998. Toward a Conceptualization of Mentoring. *Journal of Teacher Education*.

Selan, Y. (2018). Peranan pemimpin gereja dalam melengkapi jemaat bagi pertumbuhan gereja. *Jurnal Luxnos Vol.4 1, Edisi Januari-Juni 2018, 4, 1-23*.

Diakses 21 Juni 2024 dari <https://warta17agustus.com/web/beritadetail/peranpemuda-kristen-untuk-gereja-dan-bangsa-indonesia.html>

Mangunhardjana, A. (1976). *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanasius.

Selan, Y. (2018). Peranan pemimpin gereja dalam melengkapi jemaat bagi pertumbuhan gereja. *Jurnal Luxnos Vol.4 1, Edisi Januari-Juni 2018, 4, 1-23.*

Diakses 21 Juni 2024 dari <http://repository.uki.ac.id/5725/2/BABI.pdf>

BONS-STORM, D. M. (n.d.). *Apakah Pengembalaan Itu.*

Diakses 21 Juni 2024 dari <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/download/16/19>

Nehemia Nome, M. M. (2023). Peran Guru PAK Dalam Penanaman Kerohanian Pemuda Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi, Vol. 1, No. 2 Juni 2023 , 100-110.*

Samuel, S. (2022). GEMBALA SEBAGAI PENDIDIK JEMAAT. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 67–80.*

Siregar, E. M. (1998). *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil.* Jakarta.

